

Series:

Sermon Series

Title:

Kisah Para Rasul

Pemuridan: Melayani Dunia

Part:

15

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

17 April 2011

Text:**PEMURIDAN: MELAYANI DUNIA****Kisah Para Rasul**

Jika Saudara memiliki Alkitab, dan saya harap Saudara mempunyainya, marilah kita membuka Alkitab kita di Kisah Para Rasul 17. Di sinilah kita akan mulai. Awal tahun ini, kita akan memulai perjalanan dengan langkah cepat mempelajari kitab Kisah Para Rasul dimana kita sudah sampai pada sebuah kesimpulan hari ini. Kita telah melihat bahwa Injil telah tersiar dari kelompok kecil yang terdiri dari 120 orang dan menyebar ke seluruh Yerusalem, Yudea, Samaria, dan secara harafiah, dalam perjalanan ke ujung-ujung bumi. Kita telah melihat beribu-ribu orang diselamatkan. Kita telah melihat gereja-gereja menjadi berlipat ganda di seluruh dunia yang kita kenal ini.

Ini adalah cerita yang luar biasa, bukan? Apa yang telah kita baca bukan fiksi, tetapi riil. Secara harafiah, kisah beribu-ribu orang yang datang kepada iman di dalam Kristus. Gereja menjadi berlipatganda di

seluruh dunia yang kita kenal ini, dan yang benar-benar menarik adalah Saudara menyadari bahwa kisah ini tidak memiliki sebuah kesimpulan, dan cerita ini dimaksudkan untuk menjadi kisah kita. Ini bukan hanya kitab Kisah Para Rasul, melainkan gereja saat ini.

Ini adalah kisah dari India. Saya membagikan beberapa cerita dari India beberapa minggu yang lalu. Saya akan memberi Saudara satu cerita lagi. Deepak adalah pendeta dari sebuah gereja rumah yang kecil di India. Gereja kecil ini, mengadakan pertemuan di rumah, mereka melakukannya. Mereka memahaminya. Mereka menyadari bahwa mereka semua seharusnya untuk memuridkan. Maka mereka mulai memuridkan, dan satu gereja ini sekarang telah berlipat ganda menjadi 93 gereja-gereja yang berbeda.

Sepanjang jalan, salah satu pembuat murid baru masuk ke sebuah desa di mana tidak ada Injil dan tidak ada gereja. Dia pergi ke desa ini dan bertemu dengan seorang wanita bernama Khanti di sebuah sumur. Ini seperti di Yohanes 4. Wanita ini berada di sumur, dan dia adalah bagian dari suku Musahara. Berikut ini adalah sedikit informasi tentang suku Musahara. Suku Musahara adalah suku paria. Inilah kata yang digunakan di India untuk menggambarkan kasta terendah di masyarakat. Orang-orang yang tidak boleh Saudara dekati, dimana Saudara tidak boleh membaur dengan mereka. Jika Saudara dilahirkan di suku Musahara ini, Saudara lahir sebagai seorang pelayan. Dari saat Saudara dilahirkan, Saudara kepunyaan seorang pemilik yang melakukan pekerjaan rendahan, seperti membersihkan toilet dan sebagainya. Suku Musahara bahkan tidak diizinkan untuk tinggal di desa yang sama dengan pemiliknya. Mereka harus tinggal di sebuah desa yang terpisah sendiri, sehingga pemiliknya tidak harus bercampur baur dengan mereka.

Jadi, Khanti, seorang wanita dari suku Musahara, sedang mengambil air dari sumur. Salah satu pembuat murid, pengikut Kristus, mendekatinya dan membagikan Injil. Dia percaya kepada Kristus, menerima Injil, dan diselamatkan. Dia pulang kembali ke desanya yang terpisah, hanya untuk suku Musahara. Dia membagikan Injil. Mereka ada 70 orang, mereka semua yang berjumlah 70 orang itu menjadi percaya. Semua orang di segala usia dan dapat percaya kepada Kristus, semuanya percaya.

Kemudian, ceritanya tidak berakhir di sini. Pemiliknya memutuskan untuk mengirim 70 orang dari suku Musahara ini ke daerah lain untuk mengerjakan pekerjaan besar yang harus dikerjakan, di mana di tempat tersebut ada 190 orang suku Musahara, dan mereka membutuhkan lebih banyak. Jadi, kebetulan, pemiliknya mengirim suku Musahara ini ke suku Musahara yang berjumlah 190 orang tersebut. Tidak satu pun dari mereka yang pernah mendengar Injil. Jadi, 70 sampai di sana dan mulai

membagikan Injil, dan semua orang suku Musahara yang berjumlah 190 ini datang beriman kepada Kristus.

Injil ini luar biasa. Injil ini luar biasa di dalam Kisah Para Rasul, dan sampai hari ini. Kisah dari kitab Kisah Para Rasul adalah cerita tentang zaman sekarang ini. Saya membaca kitab ini, dan saya melihat India, dan kemudian saya hanya dihadapkan dengan pertanyaan, "Bisakah ini terjadi di sini?" Saya merasa iri, dan saya rindu sekali melihat hal yang sama terjadi di sini.

Jadi, inilah yang ingin saya lakukan. Ketika kita membawa gambaran ini ke sebuah kesimpulan, saya ingin memperingatkan Saudara bahwa apa yang akan saya tinggalkan dengan Saudara dapat mengakibatkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban. Inilah cara Tuhan bekerja di antara kita, terutama selama empat atau lima tahun terakhir. Kita sesungguhnya, dan tentu saja, tidak ditetapkan untuk melakukan apa pun yang pada akhirnya kita melakukannya. Firman Tuhan telah melakukannya yang bekerja di antara kita. Ketika kita telah mempelajari Firman Tuhan, Tuhan telah mengerjakan karya-Nya.

Kita tidak pernah menetapkan dengan mengatakan, "Kita akan melakukan inisiatif yang besar pengasuhan anak angkat." Sebaliknya kita mempelajari Yakobus, dan Yakobus berkata, "Kamu harus memperhatikan anak-anak yatim piatu," dan inilah penyebab dari apa yang terjadi di seluruh kota sekarang ini ketika berhubungan dengan pengasuhan anak angkat. Kita tidak pernah menetapkan dan berkata, "Oke, mari kita melakukan sebuah kampanye radikal dan memiliki buku kecil berwarna oranye yang sejalan dengan itu. Ini akan menjadi benar-benar luar biasa." Bukan, apa yang kita lakukan adalah kita mempelajari Firman Tuhan, dan semua itu hanya buah dari Firman Tuhan di antara kita, perjalanan ini yang telah kita lakukan.

Jadi, saya merasakan Tuhan memimpin kita untuk mempelajari selama beberapa bulan pertama tahun ini, kitab ini, kitab Kisah Para Rasul, untuk mengatur tahap-tahap karena saya tidak yakin apa persisnya yang akan terjadi di masa yang akan datang. Saya ingin memperjelas. Saya tidak ingin Saudara berpikir ini adalah seperti umpan dan tombol, saya mempunyai rencana merahasiakan sesuatu yang akan saya bawa keluar nanti, dan saya hanya mengaturnya untuk Saudara-Saudara.

Gereja yang Menjungkir Balikkan Dunia

Apa yang ingin saya lakukan adalah saya ingin meninggalkan Saudara dengan 3 kesimpulan dasar dari semua yang kita bahas dari kitab Kisah Para Rasul dimana saya ingin kita semua berdoa bersama-sama kepada Tuhan dan bertanya, "Bagaimana semua itu mempengaruhi kita sebagai sebuah gereja yang terus maju?" Saya pikir potensinya luar biasa, tetapi saya ingin meletakkan dasar-dasar tersebut di hadapan Saudara di bawah satu tema "Pemikiran tentang Gereja yang Menjungkirbalikkan Dunia" Tema ini tidak idealis, tetapi jangan membelalakkan mata kita. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara mengapa tema tersebut tidak idealis.

Berikut ini adalah cara kita melakukannya. Ketika kita menutup kitab Kisah Para Rasul, kita akan mengasahnya di satu gereja, gereja di Tesalonika. Gereja ini, yang saya pikir dalam banyak cara menggambarkan dengan paling jelas, mengilustrasikan, menampilkan apa yang telah kita bicarakan sekitar empat minggu terakhir, terutama, ketika sampai kepada pemuridan, dan seluruh gambaran yang kita lihat di dalam kitab Kisah Para Rasul. Saya ingin kita mengasahnya di dalam gereja ini.

Aku ingin kita membaca Kisah Para Rasul 17:1-9, yang mengingatkan kita tentang bagaimana gereja di Tesalonika dimulai, dan kemudian kita akan melanjutkan ke 1 Tesalonika 1, dan kita akan membaca apa yang Paulus tulis kepada jemaat ini. Dalam hal ini, kita akan mendapatkan sekilas lebih dalam apa yang terjadi di dalam Kisah Rasul 17:1-9, dan apa yang terjadi sebagai akibat dari Kisah Para Rasul 17:1-9. Saya ingin Saudara melihat gambaran yang realistis tentang realita yang menjungkir balikkan dunia.

Kisah Para Rasul 17:1. Ini adalah bagaimana gereja di Tesalonika dimulai.

Paulus dan Silas mengambil jalan melalui Amfipolis dan Apolonia dan tiba di Tesalonika. Di situ ada sebuah rumah ibadat orang Yahudi. Seperti biasa Paulus masuk ke rumah ibadat itu. Tiga hari Sabat berturut-turut ia membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci. Ia menerangkannya kepada mereka dan menunjukkan, bahwa Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati, lalu ia berkata: "Inilah Mesias, yaitu Yesus, yang kuberitakan kepadamu." Beberapa orang dari mereka menjadi yakin dan menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas dan juga sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Allah, dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka. Tetapi orang-orang Yahudi menjadi iri hati dan dengan dibantu oleh beberapa penjahat dari antara petualang-petualang di pasar, mereka mengadakan keributan dan mengacau kota itu. Mereka menyerbu rumah Yason dengan maksud untuk menghadapkan Paulus dan Silas kepada sidang rakyat. Tetapi ketika mereka tidak menemukan keduanya,

mereka menyeret Yason dan beberapa saudara ke hadapan pembesar-pembesar kota, sambil berteriak, katanya: "Orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia telah datang juga ke mari, dan Yason menerima mereka menumpang di rumahnya. Mereka semua bertindak melawan ketetapan-ketetapan Kaisar dengan mengatakan, bahwa ada seorang raja lain, yaitu Yesus." Ketika orang banyak dan pembesar-pembesar kota mendengar semuanya itu, mereka menjadi gelisah. Tetapi setelah mereka mendapat jaminan dari Yason dan dari saudara-saudara lain, mereka pun dilepaskan.

Oke, jadi inilah bagaimana gereja dimulai. Sekarang, balik ke kanan di Perjanjian Baru Saudara dan bukalah 1 Tesalonika, surat pertama Paulus kepada jemaat ini. Apa yang terjadi adalah, Paulus tidak lama tinggal di sana di Tesalonika. Dia pindah, dan kemudian ia mengirimkan Timotius kembali untuk melihat gereja di Tesalonika. Timotius pergi, melihat keadaan mereka, menghabiskan waktu bersama dengan mereka, dan kembali kepada Paulus dengan laporan tentang apa yang mereka lakukan. Paulus, setelah ia menerima laporan tersebut, menulis surat ini kepada mereka. Yang ingin saya lakukan adalah saya ingin kita membaca surat ini. Paulus, dengan Timotius dan Silas, menulis surat ini kepada jemaat di Tesalonika, dan apa yang saya ingin kita lihat adalah sekilas apa yang terjadi dengan apa yang baru saja kita baca, Kisah Para Rasul 17, ketika Paulus ada disana. Kemudian, buah dari apa yang terjadi di sana.

Jadi, mulailah ayat 2. Inilah yang ditulis oleh Paulus, bersama dengan Timotius dan Silas, kepada jemaat di Tesalonika,

Kami selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu semua dan menyebut kamu dalam doa kami. Sebab kami selalu mengingat pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu kepada Tuhan kita Yesus Kristus di hadapan Allah dan Bapa kita. Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan; dalam penindasan yang berat kamu telah menerima firman itu dengan sukacita yang dikerjakan oleh Roh Kudus, sehingga kamu telah menjadi teladan untuk semua orang yang percaya di wilayah Makedonia dan Akhaya. Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. Sebab mereka sendiri berceritera tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan

bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup dan yang benar, dan untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.

Oke, berdasarkan gambaran dari gereja Tesalonika, saya ingin menempatkan di hadapan kita, sebagai gereja, tiga realita dasar. Saya ingin meninggalkan kita dengan tiga hal ini di akhir perjalanan mempelajari Kisah Para Rasul ini, dan doa saya adalah bahwa tiga hal ini tidak akan meninggalkan kita, tetapi realita dasar ini akan mendorong kita.

Kita ada untuk mengagungkan kemuliaan Allah.

Nomor satu, sebagai gereja, kita ada untuk mengagungkan kemuliaan Allah. Kita tidak di sini untuk diri kita sendiri. Kita berada di sini untuk seorang Raja, dan untuk memajukan kerajaan Allah. Inilah inti dari mengapa kita ada. Kita bernafas untuk satu hal ini, untuk kemuliaan Allah. Saya ingin tetap di sini di dalam 1 Tesalonika 1, dan ikuti saya. Kita akan mempelajari beberapa hal ini dengan cepat, tetapi saya ingin Saudara melihat mengapa kita bernafas untuk kemuliaan Tuhan itu adalah hal yang baik, karena pertama, Injil adalah dasar kita. Inilah yang telah diberitakan di Tesalonika. Kisah Para Rasul 17:3, "Yesus yang mati, yang telah bangkit dari antara orang mati, Dia adalah Kristus." Inilah pesan Paulus, Injil, bahwa Yesus telah mati di kayu salib untuk dosa-dosa kita. Dia bangkit dari kubur dengan kemenangan atas dosa. Dia adalah Kristus, Mesias, dan Raja. Itulah yang mereka tuduhkan, dengan mengatakan, "Ada raja lain." Ya, ada raja lain. Namanya adalah Yesus.

Apa yang Paulus lakukan di dalam ayat-ayat pembukaan dalam 1 Tesalonika yaitu dia menceritakan penerapan Injil di gereja Tesalonika dengan cara yang menakjubkan dan indah. Ikuti ini, karena apa yang ia katakan kepada mereka di sini berlaku untuk kita di ruangan ini. Kita telah dipilih oleh Bapa. Paulus berkata kepada mereka di dalam ayat 4, "*Dan kami tahu, hai saudara-saudara yang dikasihi Allah, bahwa Ia telah memilih kamu. Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh.*" Dia telah memilih Saudara. Saya tidak berusaha untuk mempromosikan sebuah agenda teologis di sini, hanya mencoba untuk membaca teks Alkitab.

Paulus berkata kepada orang-orang ini, "Sudah jelas bahwa Tuhan alam semesta telah mencurahkan kasih karunia-Nya kepada Saudara." Saya akan mengatakan kepada kita, setiap pengikut Kristus, untuk memikirkan bahwa Allah semesta alam, dalam inisiatif-Nya yang penuh kasih karunia, telah menjangkau

ke dalam kehidupan Saudara, memanggil Saudara, dan bukan karena resume Saudara gemilang dan menarik.

Awal musim semi ini, saya dan istri saya sedang menanda tangani kontrak untuk T-Ball kami, dan saya ingin melatih dia di T-Ball. Jadi, ada sebuah aplikasi yang harus Saudara isi, seperti sebuah resume, untuk pelatih T-Ball. Aplikasi ini memiliki semua pertanyaan-pertanyaan ini, "Berapa tahun Saudara melatih?" Dia melatih selama lima tahun, saya belum melatih lama. Saya tidak memiliki pengalaman dalam pembinaan. Ditanyakan semua pertanyaan yang berbeda, "Berapa kali Saudara bermain bola jatuh?" Saya tidak tahu ada bola jatuh. "Berapa kali Anda melakukan ini?" Saya tidak mempunyai pengalaman apa-apa untuk ditulis. Saya berkeringat, mencoba untuk mengisi aplikasi ini. Istri saya menatap saya, dan dia berkata, "Saya tidak pernah melihat kamu berjuang dengan aplikasi seperti ini. Jelas, kamu tidak mempunyai pengalaman apa-apa untuk dituliskan." Ini benar; saya tidak mempunyai pengalaman apa-apa untuk ditulis. Tidak ada apa-apa. Saya tidak mempunyai pengalaman apa-apa. Saya mencoba untuk memperbaiki isian tersebut, dengan integritas, tentu saja, tetapi hanya memperbaiki isian.

Saya tidak mempunyai pengalaman apa-apa. Maka saya menyerahkannya, dan kemudian mendapatkan panggilan, dan suara di jalur lain mengatakan, "Selamat. Saudara akan menjadi pelatih Pirates." Jadi, saya adalah pelatih Pirates. Bukan karena sesuatu yang saya bawa ke meja, tetapi karena inisiatif yang penuh kasih karunia dari liga baseball kota.

Oh, jadi bawalah ini ke tingkat yang lebih dalam, yang lebih megah. Pikirkan bahwa tidak ada di dalam diri Saudara yang menarik Allah kepada Saudara. Segala sesuatu pada resume Saudara berteriak, "Jangan memilih aku." Semuanya pada resume Saudara berteriak, "Saya tidak memilih Saudara, dan saya tidak membutuhkan Saudara. Saya ingin lari dari Saudara." Tuhan, dengan belas kasihan-Nya, menjangkau ke bawah dan berkata, "Engkau adalah milik-Ku." Saudara, kita, pengikut Kristus, kita telah dipilih oleh Bapa.

Bisakah kita tidak berhenti di sini dan hanya bernyanyi untuk beberapa jam ke depan? Ya, tetapi kita memiliki waktu yang panjang untuk meneruskan, jadi kita lanjutkan terus. Kedua, kita telah disalibkan bersama dengan Anak Allah. Jadi, inilah yang saya isyaratkan disini. Saudara lihat di dalam Kisah Para Rasul 17 yaitu ketika mereka mendengar Injil, mereka menerima Firman Tuhan. Saya pikir ayat 6 ini mengatakan, "*Mereka menerima firman Tuhan dengan banyak penderitaan.*" Penganiayaan ini terjadi di Tesalonika. Tidak mudah untuk datang kepada Kristus di Tesalonika. Mereka mengidentifikasi dengan Kristus yang disalibkan, dan mereka, dalam arti, disalibkan untuk mengikut Kristus, dianiaya

untuk mengikut Kristus. Mereka tidak mengikut Kristus dalam pertahanan diri. Mereka mengikut Kristus dalam penyangkalan diri.

Ini adalah kunci. Di ruangan ini, meskipun lebih mudah untuk menjadi pengikut Kristus di kota kita daripada di Tesalonika dalam banyak hal, kita perlu menyadari bahwa kita telah kehilangan hidup kita. Bukan lagi kita yang hidup, tetapi Kristus yang hidup di dalam kita. Kita telah disalibkan bersama dengan Kristus. Jadi, inilah dasarnya. Kita tidak menentukan arah hidup kita, dan kita tidak menentukan arah gereja. Kita telah disalibkan bersama dengan Anak Allah.

Ketiga, kita sudah diubah oleh Roh Kudus, "*Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh.*" Inilah yang terjadi dalam hidup kita. Dalam kehidupan mereka dan dalam hidup kita, Tuhan telah begitu murah hati kepada kita. Jadi, kita berbicara sepanjang waktu tentang memuridkan dan pergi kepada bangsa-bangsa, bukan karena kita merasa bersalah. Bukan karena keharusan, jadi, mari kita lakukan. Kita membicarakan hal-hal ini sepanjang waktu karena ini adalah limpahan kasih karunia dalam Injil di dalam diri kita. Ketika Saudara telah menerima belas kasihan semacam ini, Saudara ingin dunia mengenal belas kasihan semacam ini. Ketika Saudara menerima kasih karunia seperti ini, Saudara ingin memberitakan kasih karunia ini sampai ke ujung-ujung bumi.

Yang menggerakkan kita adalah Injil adalah motivasi kita. Jika Saudara melihat ayat 3, Saudara melihat tiga frase yang saling mendukung yang menunjukkan buah Injil di Tesalonika. Ketika saya membacanya, ayat ini jelas menggambarkan buah dari Injil dalam hidup Saudara dan hidup kita sebagai gereja.

Jadi, lihatlah ayat 3. Dia mengatakan, "*Mengingat di hadapan Allah dan Bapa kita ...*" Inilah tiga frase, "*... pekerjaan imanmu, usaha kasihmu dan ketekunan pengharapanmu ...*" Jadi, ada tiga frase ini: pekerjaan iman, nomor satu; Nomor dua, usaha kasih; dan nomor tiga, ketekunan pengharapan. Jadi, lihatlah bagaimana Injil menggerakkan mereka dan kita. Beberapa hal ini adalah resensi, tetapi penting. Iman kita menghasilkan pekerjaan. Pekerjaan mengalir dari iman. Iman bekerja. Kita telah melihat hal ini. Kita sudah mempelajarinya dari kitab Yakobus. Kita melihat iman bekerja.

Sekarang, kita perlu memastikan bahwa kita selalu kembali kepada kenyataan ini. Kita telah diselamatkan dari pekerjaan, yang berarti pekerjaan yang didorong oleh daging yang tidak menghormati Allah. Kita sudah diselamatkan dari pekerjaan semacam itu. Kita tidak melakukan apa yang harus kita lakukan, dan kita tidak membaca Alkitab, kita tidak berdoa, dan kita tidak menyembah Tuhan, kita tidak bergerak ke dalam kota, dan kita tidak membagikan Injil, dan kita tidak bergerak ke dalam konteks yang

sulit di dunia karena kita berusaha untuk mendapatkan kemurahan di hadapan Allah, atau dapat diterima di hadapan Allah. Itu sudah diurus. Tidak ada yang bisa kita lakukan. Kita meletakkannya di dalam kebenaran Kristus. Kita sudah diselamatkan dari pekerjaan semacam itu. Dia adalah kebenaran kita, dan apa yang telah dilakukan lebih dari cukup bagi saya untuk dapat diterima oleh Allah, dan Saudara akan diterima oleh Allah. Jadi, kita bebas dari segala bentuk pekerjaan yang berusaha untuk diterima di hadapan Allah. Kita bebas dari pekerjaan semacam itu.

Namun, itu tidak berarti bahwa kita hanya duduk dan kemudian tidak melakukan apa-apa. Kita bekerja karena kita telah diselamatkan untuk bekerja, jenis pekerjaan yang didorong oleh iman yang membawa kemuliaan yang besar kepada Allah. Iman menggerakkan untuk bekerja. Kita tidak ingin bekerja yang digerakkan oleh daging. Kita ingin bekerja yang digerakkan oleh iman.

Ketika Saudara mempercayai Injil ini, ketika Saudara percaya bahwa Allah mengutus Anak-Nya, Yesus, untuk mati bagi dosa-dosa kita, untuk menyelamatkan kita dari diri kita sendiri, untuk menyelamatkan kita dari hukuman kekal, dan semua yang percaya kepada-Nya akan diperdamaikan dengan Allah selamanya, maka Saudara menjalani hidup Saudara dengan semangat untuk membuatnya dikenal oleh dunia. Kita tidak hanya bermain game di sini. Ini bukan hanya rutinitas keagamaan bagi kita, tetapi merupakan hal terakhir yang sedang kita lakukan di sini malam ini. Kita percaya ini, dan mendorong ibadah yang penuh kasih sayang kepada Allah, berani bersaksi bagi Allah yaitu bekerja yang digerakkan oleh iman. Jadi, iman kita menghasilkan pekerjaan.

Kasih kita menghasilkan pekerjaan. Dasarnya adalah kasih. Mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, saling mengasihi satu sama lain, dan mengasihi musuh. Mengapa beberapa orang dari tengah-tengah kita, selama setahun terakhir, bergerak turun ke salah satu daerah yang lebih berbahaya dari kota kita? Mengapa beberapa orang yang biasa duduk di antara kita sekarang pindah ke beberapa konteks yang paling berbahaya di dunia ini bagi orang Kristen untuk tinggal? Mengapa? Karena kasih. Kasih adalah dasar yang menghasilkan pekerjaan semacam itu. Melewati jalan ini, itu tidak mudah. Harapan kita menghasilkan ketahanan. Inilah yang dikatakan Paulus, keteguhan pengharapan. Injil yang menggerakkannya.

Jadi, inilah dasar, motivasi, dan Injil adalah ambisi kita. Lebih dari segalanya, lebih dari hidup kita sendiri, kita ingin Injil ini dikenal di seluruh dunia. Ini dia. Kita ingin apa yang dikatakan tentang gereja di Tesalonika bisa dikatakan tentang kita, dimana Firman Tuhan itu bergema keluar dari kita di mana-mana. Kita ingin Injil harus dikenal di seluruh dunia karena, kedua, kita ingin Juruselamat kita datang kembali

untuk umat-Nya. Kita tahu bahwa Dia akan datang kembali ketika Firman Tuhan telah sampai ke seluruh dunia. Matius 24:14, kita sudah membicarakan hal ini sedikit, "*Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya.*" Kristus, Juruselamat dan Raja kita akan datang kembali, dan Dia akan datang kembali ketika Firman Tuhan sudah dikenal di antara semua bangsa-bangsa. Jadi, kita memberikan diri untuk membuat Firman Tuhan dikenal oleh semua bangsa-bangsa, dan sebagian, karena kita ingin melihat Raja kita. Kita sedang menantikan kedatangan-Nya.

Saudara melihat 1 Tesalonika, dan setiap bab di dalam kitab ini berakhir dengan mengacu kepada kedatangan Kristus yang kedua. Ini indah. Mari saya tunjukkan kepada Saudara. Ayat 10, Saudara mungkin hanya menggarisbawahinya, dalam 1 Tesalonika 1 mengatakan, "*Untuk menantikan kedatangan Anak-Nya dari sorga, yang telah dibangkitkan-Nya dari antara orang mati, yaitu Yesus, yang menyelamatkan kita dari murka yang akan datang.*" Kita sedang menunggu Anak Allah datang dari surga.

Saudara sampai ke bagian akhir dari 1 Tesalonika 2:19, dan kita akan kembali ke ayat ini nanti, tetapi 1 Tesalonika 2:19 mengatakan, "*Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya?*" Juga, di bagian akhir 1 Tesalonika 3, "*Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya.*"

1 Tesalonika 4, dimulai di ayat 15,

Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.

Ini menakjubkan. Kita akan bertemu dengan Tuhan di angkasa dan bersama-sama Tuhan selama-lamanya. Kuatkan satu sama lain dengan perkataan ini. Ini perkataan yang menguatkan. Dia akan datang kembali.

Saudara buka 1 Tesalonika 5:23, "*Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya.*" Kita menunggu Seorang Anak dari *surga*. Perkataan di dalam 1 Tesalonika 1:10 adalah perkataan yang menggambarkan antisipasi yang mengandung harapan. Mata kita memandang ke langit, saudara-saudara, dan kita hidup untuk hari ketika kita akan melihat wajah-Nya. Kita ingin Juruselamat kita datang kembali untuk umat-Nya.

Jadi, seluruh Injil ini menggerakkan dasar, motivasi, ambisi ini, dan karena Injil di dalam hati kita, kita tahu bahwa kita ada untuk satu hal. Ini menggantikan segala sesuatu. Kita ada untuk mengagungkan kemuliaan Allah kita. Inilah yang ingin kita lakukan untuk mengisi hidup kita.

Kita hidup untuk memuridkan

Jadi, bagaimana kita melakukannya? Ini mengarah ke dasar yang kedua. Kita hidup untuk memuridkan. Jadi, ini adalah dimana kita telah mengasah dengan memfokuskannya selama empat minggu terakhir, dan realita bahwa saya berdoa akan terus-menerus menyerap masuk ke dalam hati dan pikiran kita di dalam gereja ini, adalah kita merupakan persekutuan pembuat murid, bukan penonton.

Sangat sulit untuk mengatakan dalam sebuah ruangan seperti ini, dan saya pikir sulit untuk percaya di dalam sebuah ruangan seperti ini, untuk benar-benar mempercayainya. Ada banyak Saudara duduk di sana, mendengarkan salah satunya adalah saya, dan selain saya, Saudara melihat bagian belakang kepala orang-orang lain. Ini tentu terasa seperti penonton, bukan? Sulit untuk mendengar hal ini dan mempercayainya. Saya mengharapkan lingkungan yang lebih kecil untuk duduk, dimana saya bisa melihat ke masing-masing mata Saudara dan berkata, "Saudara diciptakan, dan Saudara diselamatkan untuk memuridkan."

Untuk itu benar-benar masuk ke dalam, mendengar Saudara berkata, "Saya tidak tahu. Apa artinya?" Saudara berkata, "Saya telah mendapatkan begitu banyak hal yang perlu saya kerjakan di dalam hidup saya. Saya mendapatkan begitu banyak hal yang saya perlu untuk mendapatkan hak. Saya tahu itu mungkin berarti bagi orang lain, tetapi saya tidak tahu apakah itu berarti buat saya." Bagi saya dengan memandang Saudara di mata dan berkata, "Ingat Punja? Dia datang kepada Kristus suatu sore, dan seminggu kemudian, 24 orang yang berada di rumahnya, dan dia membagikan Injil kepada mereka, dan

seminggu setelah itu, tujuh dari mereka telah datang kepada Kristus, dan sebuah gereja baru telah dimulai di rumahnya. Jadi, Saudara memiliki di dalam diri Saudara apa yang diperlukan untuk memulai sebuah gereja dalam beberapa minggu." Saya ingin mengatakan hal itu, dan bagi Saudara untuk percaya. Mengapa tidak percaya itu? Kita memiliki Roh yang sama, Firman Tuhan yang sama, dan Injil yang sama. Siapa saja, setiap orang percaya bisa melakukan ini dan harus melakukannya. Allah telah menempatkan Roh-Nya di dalam diri kita untuk ini.

Jadi, mari kita berbagikani Firman Tuhan sehingga orang lain akan menerimanya. Sekarang, ini adalah di mana saya ingin meringkas apa yang telah kita bicarakan empat minggu terakhir, meringkas tentang pemuridan, berbagikan Firman Tuhan. Kita berbagikan Injil sehingga orang lain akan menerimanya. Saya ingin Saudara melihat ini. Inilah dimana 1 Tesalonika 1 menjadi nyata. Ini membawa terang untuk semua yang telah kita bicarakan tentang pemuridan.

Jadi, mungkin Saudara belum menerima gambaran tentang pemuridan ini: berbagikan Firman Tuhan, menunjukkan Firman Tuhan, mengajarkan Firman Tuhan, dan melayani dunia. Baiklah, lihatlah 1 Tesalonika 1:5. Dia mengatakan, "*Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh.*" Di sinilah semuanya dimulai, berbagikan Injil. Saudara teruskan ke 1 Tesalonika 2:2, dan Paulus mengatakan, "*Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat.*" Kita memiliki keberanian untuk berbagikan Injil dengan Saudara.

Saudara buka 1 Tesalonika 2:9. Lihatlah ayat 9, "*Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu.*" Ayat 13, "*Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi — dan memang sungguh-sungguh demikian — sebagai firman Allah.*"

Inilah gambarannya. Mereka datang berbagikan Injil. Inilah yang kita lakukan. Ini adalah yang kita semua lakukan. Kita berbagikan Injil. Ini adalah cara memajukan Injil, berbagikan Injil melalui kita semua, dan dengan kuasa Roh Kudus, mereka akan menerimanya. Sekarang, saya tahu beberapa orang dalam hidup Saudara, Saudara mencoba untuk berbagikan Injil kepada mereka yang belum menerimanya, tetapi jangan biarkan hal ini merusak rasa percaya diri Saudara kepada Injil ini. Orang-

orang akan menerimanya. Injil ini luar biasa. Bagikan, mereka akan menerimanya, dan kita harus menjaganya tetap di depan dan menjadi pusat di tengah-tengah kita, terutama karena kita berbicara tentang kebutuhan rohani dan jasmani yang mendesak di dunia ini.

Saat kita menyerahkan diri kita untuk melayani di antara orang-orang yang memiliki kebutuhan fisik yang mendesak, orang-orang yang kelaparan, orang-orang yang berada di dalam penderitaan fisik, kita perlu memastikan untuk selalu ingat bahwa ketika kita memberi mereka makan, kita perlu memberi mereka Injil. Selalu lebih mudah untuk memberi mereka makanan daripada memberi mereka Injil. Saudara lihat di dalam sejarah gereja, selalu ada kecenderungan untuk memperhatikan kebutuhan fisik dan meninggalkan Injil di belakang. Kita harus memastikan untuk tidak meninggalkan Injil di belakang.

Kita mengatakan sebelumnya, bahwa setan, dalam pengertian, akan baik-baik saja dengan kita memberi pakaian kepada orang-orang dalam perjalanan mereka ke neraka. Jadi, kita tidak ingin melakukan itu dan kehilangan seluruh poin. Jadi, mari kita membagikan Injil sehingga orang lain menerimanya, dan mari kita menunjukkan Firman Tuhan sehingga orang lain akan mengikutinya. Sekarang, inilah dimana didapatkan bagian yang benar-benar baik. Dia mengatakan di bagian akhir ayat 5, "*Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu. Dan kamu telah menjadi penurut kami dan penurut Tuhan.*" Jadi, "Kita terbukti menjadi orang-orang yang tinggal di luar Injil di depan Saudara, dan kemudian Saudara mulai mengikuti kita. Saudara mulai meniru kita. "

Saudara buka 1 Tesalonika 2:8, dan dengarkan ini. Ini adalah ayat yang luar biasa. Di dalam 1 Tesalonika 2:8, Paulus mengatakan, "*Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi.*" Apakah Saudara melihatnya? Kita membagikan Injil, dan kita membagikan kehidupan. Saudara lanjutkan beberapa ayat lagi, di dalam ayat 10, dikatakan, "*Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya.*"

Inilah yang dikatakan Paulus, "Kamu mendengar Injil dari kami, dan kamu menyaksikan Firman Tuhan hidup di dalam diri kami." Ini sangat penting. Berikut ini adalah orang-orang penyembah berhala di dalam Kisah Para Rasul 17. Tesalonika, di tengah-tengah orang-orang yang menyembah berhala, mereka belum mendengar Injil, dan Injil datang kepada mereka. Bagaimana mereka akan tahu bagaimana mengikut Kristus? Mereka mendengar tentang Kristus. Mereka percaya kepada Kristus. Bagaimana mereka tahu bagaimana mengikuti Kristus? Mereka membutuhkan Paulus untuk menunjukkan Firman Tuhan, untuk membawa hal yang di depan dan bagian pusat ini ke hadapan mereka. Ini adalah apa yang

tampak seperti kehidupan Kristus. Ini adalah apa yang kita lakukan. Itulah sebabnya ketika Saudara memimpin orang kepada Kristus, hal terakhir yang saya akan katakan kepada Saudara adalah, "Oke, baiklah, dapatkan orang Kristen baru di dalam beberapa jenis kelas Alkitab dengan benar-benar cepat." Ini bukan berarti bahwa kelas Alkitab tentu saja akan menjadi jelek, tetapi apa yang mereka butuhkan adalah untuk melihat Injil dan Firman Kristus hidup di dalam diri Saudara.

Bagaimana orang yang baru percaya akan belajar berdoa? Kita dapat memasukkan mereka di dalam kelas doa. Itu akan berjalan sejauh ini saja, tetapi akan menjadi jauh lebih berharga bagi Saudara dengan mengundang orang percaya baru tersebut ke saat teduh Saudara, dan berkata, "Inilah cara kita berdoa. Mari kita berdoa bersama, dan saya ingin menunjukkan kepada Saudara bagaimana saya menjaga perhatian pikiran saya kepada Tuhan, bagaimana saya menaikkan kasih di dalam hati saya kepada Allah. Ini adalah cara saya berdoa secara sengaja dalam waktu yang terkonsentrasi kepada Tuhan, dan inilah waktu yang terus-menerus menggerakkan dalam doa bersama dengan Tuhan. "

Bagaimana orang yang baru percaya belajar membaca dan mempelajari Firman Tuhan? Masukkan dia di kelas, atau bahkan membawanya ke sini? Bukan berarti ini buruk, ini sama sekali tidak buruk, tetapi saya percaya seorang yang baru percaya akan tahu bagaimana mempelajari dan membaca Firman Tuhan ketika Saudara mengundang mereka ke waktu teduh Saudara, Saudara membuka Firman Tuhan dan berkata, "Saya ingin menunjukkan kepada Saudara bagaimana saya mempelajari Firman Allah. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara bagaimana saya membacanya. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan untuk memahami apa yang terjadi di dalam Firman Tuhan tersebut. "

Jadi, pada poin ini, orang mengatakan, "Baiklah, saya tidak tahu apakah saya bisa melakukan itu. Saya tidak tahu apakah saya siap untuk melakukan itu." Di sinilah kita menyadari, kita ingat, Tuhan memiliki semua hal ini dalam rancangan-Nya, bukan hanya untuk pengudusan orang-orang lain, bukan hanya untuk pertumbuhan orang-orang lain di dalam Kristus, tetapi juga untuk pengudusan diri kita sendiri, untuk pertumbuhan kita sendiri di dalam Kristus. Jika Saudara akan mengajar orang lain, menunjukkan orang lain bagaimana mempelajari Alkitab, Saudara harus tahu bagaimana mempelajari Alkitab sendiri.

Sekarang, tiba-tiba, Kekristenan Saudara adalah tentang pergi ke ketinggian baru yang tidak pernah sebelumnya, karena orang lain bergantung kepada Saudara untuk pertumbuhan mereka di dalam Kristus. "Saudara membawa pengaruh pengudusan di dalam hidup saya karena Saudara memaksa saya, setiap minggu, kepada Firman Tuhan dan berdoa." Ketika Saudara memperoleh orang-orang di dalam hidup

Saudara dimana Saudara menunjukkan bagaimana mengikut Kristus, Saudara sedang membantu mereka untuk bertumbuh di dalam Kristus , dan apa yang terjadi adalah, mereka, bahkan tanpa sepengetahuan mereka, mulai membantu Saudara untuk mengikut Kristus.

Saya yakin setiap orang Kristen di mana pun akan naik tinggi di dalam pertumbuhan rohani kita dan membentur langit-langit sampai Saudara memberikan diri Saudara untuk pemuridan. Jika itu semua hanya tentang Saudara dan pertumbuhan Saudara sendiri di dalam Kristus, Saudara akan membentur langit-langit. Tetapi ketika orang lain bergantung pada Saudara untuk pertumbuhan Saudara di dalam Kristus, ini adalah di mana Saudara mulai pergi ke ketinggian baru sepenuhnya karena Saudara membagikan hidup dengan orang-orang lain dan menunjukkan seperti apa kelihatannya bagi orang lain. Di sinilah kita menyadari bahwa persekutuan Alkitabiah dan misi Alkitabiah tidak dapat dipisahkan.

Persekutuan Alkitabiah dan misi Alkitabiah tidak dapat dipisahkan. Dengan semua pembicaraan tentang pemuridan ini, beberapa orang mulai berpikir kita mungkin mendapati begitu terfokus pada pemuridan dimana kita tidak peduli satu sama lain. Tidak mungkin, tidak jika kita melakukan pemuridan Alkitabiah, karena pemuridan Alkitabiah adalah saling memperhatikan satu sama lain, mengalami persekutuan satu sama lain, saling berbagi kehidupan satu sama lain. Itulah sebabnya mengapa, setiap kali kita membahas pemuridan dan membatasinya untuk kelas selama satu jam atau satu setengah jam seminggu sekali, kita telah kehilangan seluruh poin sejak dari awal. Kita harus berbagi kehidupan satu sama lain dan menjalani kehidupan ini bersama-sama. Dalam konteks kehidupan, melihat Firman Tuhan dalam tindakan, dan ketika ini terjadi, kita mengalami kedalaman persekutuan dan misi menjadi satu kesatuan.

Saudara meminta siapa pun di dalam ruangan ini siapa yang mau pergi melakukan perjalanan misi jangka pendek, Saudara meminta mereka, apakah mereka pergi melakukan perjalanan misi jangka pendek bersama dengan orang lain, atau apakah mereka mengalami persekutuan dengan orang-orang lain tersebut di dalam konteks perjalanan itu. Mereka akan merespon dan mengatakan mereka mengalami persekutuan dengan cara-cara yang mereka bahkan tidak mungkin ingin mengalami persekutuan. Ketika Saudara berada di garis depan misi bersama, Saudara sangat erat dengan orang-orang di sekitar Saudara, Saudara memerlukan orang-orang di sekitar Saudara dengan cara dimana Saudara tidak membutuhkan mereka ketika Saudara bersantai di kolam renang. Ketika Saudara berada di garis depan misi bersama, Saudara berada di tembok pertahanan bersama-sama. Saudara saling membutuhkan, dan inilah rancangan pemuridan secara menyeluruh. Persekutuan Alkitab dan misi alkitabiah tidak dapat dipisahkan.

Kami berbicara dengan satu pendeta di India. Dia berbagi dengan kami tentang beberapa orang di gerejanya. Mereka mulai percaya, "Kami adalah pembuat murid." Jadi, mereka membuat daftar orang-orang yang mereka kenal dimana mereka dapat membagikan Injil, dan ada 50 atau 60 orang dalam daftar mereka. Mereka mulai pergi dan membagikan injil dengan sengaja kepada 50 atau 60 orang di daftar tersebut. Mereka datang kembali ke pendeta mereka, dan mereka mengatakan, "Kami tidak pernah tahu apa yang akan dilakukan untuk pernikahan kami." Mereka berkata, "Ketika kami mulai membagikan Injil kepada orang-orang, kami menyadari bahwa orang-orang tersebut perlu melihat kasih Kristus melalui kasih kami satu terhadap yang lain."

Inilah rancangan pernikahan yang utuh. Efesus 5 mengatakan bahwa pernikahan kita akan menjadi gambaran kasih Kristus bagi gereja-Nya. Apa yang mereka temukan adalah, dalam proses pemuridan, mereka mulai pergi ke ketinggian yang baru dimana mereka harus saling mengasihi. Ya, bukan demi saling mengasihi satu sama lain, tetapi demi penyebaran Injil. Tuhan tahu apa yang Dia lakukan ketika Dia memberitahu kita untuk memuridkan. Orang-orang lain memuridkan itu baik, dan baik juga bagi kita. Percayalah kepada Tuhan dalam melakukannya ini.

Jadi, marilah kita menunjukkan Firman Tuhan kepada orang-orang lain maka mereka akan mengikutinya. Mari kita mengajarkan Firman Tuhan sehingga orang lain akan memberitakannya. Di dalam ayat 6, Paulus berkata, "*Kamu telah menerima firman itu ...*" Dalam 1 Tesalonika 1:6, ia berkata, "*Kamu telah menerima firman itu,*" dan kemudian, dengarkan ayat 8, "*Karena dari antara kamu firman Tuhan bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhaya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah, sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu.*" Betapa luar biasa ayat ini.

Paulus berkata, "*Firman Tuhan yang kamu beritakan telah tersiar di semua tempat.*" Beberapa terjemahan mengatakan, "*Firman Tuhan telah tersiar ke luar negeri.*" Beberapa terjemahan mengatakan, "*ke setiap tempat, di mana-mana.*" Gereja yang menjungkir balikkan dunia. Firman Tuhan itu telah terdengar di mana-mana. Kata yang ia gunakan di sini untuk "tersiar" adalah satu-satunya kata yang pernah ia gunakan di dalam sebuah surat. Ini adalah kata yang pada waktu itu digunakan untuk menggambarkan bunyi terompet yang ditiup sehingga semua orang bisa mendengarnya. Itu adalah sebuah kata yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana suara guntur yang bergemuruh.

Gambaran yang luar biasa. Tuhan, mungkin itu akan terjadi di gereja ini. Semoga Firman Tuhan tersiar di mana-mana, seperti bunyi terompet. Ini seperti ketika Paulus berbicara kepada jemaat di Tesalonika, ia berbicara dengan pengeras suara. Dia menyampaikan Firman Tuhan kepada mereka, dan Firman Tuhan

tersebut tidak hanya diterima, tetapi dipancarkan kembali dari sana. Sehingga Paulus berkata, "Sehingga kami tidak usah mengatakan apa-apa tentang hal itu. Saya hanya diam saja. Kamu telah mendapati Firman Tuhan tersiar ke semua wilayah. Kamu telah membuat Injil dikenal." Inilah yang kita inginkan. "Oh Tuhan, tolong kami supaya bisa menggemakan Firman Tuhan seperti itu." Mari kita mengajarkan Firman Tuhan sehingga orang lain akan menyebarkannya.

Membagikan, menunjukkan, mengajarkan Firman, dan marilah kita melayani dunia sehingga bersama-sama dengan orang lain, kita akhirnya akan menjangkau dunia dan bangsa-bangsa dengan Injil. "*Bergema bukan hanya di Makedonia dan Akhya saja, tetapi di semua tempat telah tersiar kabar tentang imanmu kepada Allah.*" Tesalonika adalah dasar pelayanan kepada dunia. Apa yang mereka lakukan di Tesalonika adalah pemurida, mereka bergema ke kota-kota dan propinsi di seluruh dunia. Itulah keindahannya. Inilah yang kita tekankan dan doakan. Bahwa apa yang kita lakukan sebagai gereja di sini akan menggemakan Firman Tuhan dan Injil akan tersiar di mana-mana. Jadi, kita hidup untuk memuridkan. Inilah yang terjadi ketika gereja memuridkan.

Saudara telah diselamatkan untuk memuridkan. Semoga Tuhan meletakkannya di dalam hati kita masing-masing. Bagaimana membagikan Firman Tuhan, menunjukkan Firman Tuhan, mengajarkan Firman Tuhan, dan melayani dunia timbul dalam setiap kehidupan kita. Sekarang, di sinilah kita masuk ke bagian praktis ini. Beberapa dari Saudara berpikir, "Oke, tetapi apa ini tampak seperti menyelam ke dalam satu sama lain. Apa ini terlihat seperti untuk kelompok-kelompok kecil menyelam ke dalamnya dan berkata, 'Bagaimana kita dapat melakukan yang terbaik di dalam hidup kita, di mana kita hidup?' "

Tuhan ingin misi ini terjadi di dalam hidup Saudara lebih daripada yang Saudara lakukan. Dia akan memimpin Saudara dan membimbing Saudara untuk bisa melakukannya. Kita ditinggalkan untuk itu. Bagaimana saya bisa membagikan Injil yang terbaik? Bagaimana saya bisa menunjukkan Injil yang terbaik? Bagaimana saya bisa mengajar Firman Tuhan kepada orang lain? Bagaimana kita bisa, bersama-sama, bergandeng tangan di dalam melayani dunia, menggemakan Injil kepada bangsa-bangsa? Kita bukan penonton ketika mulai berpegang kepada misi ini.

Sekarang, ini mengarah ke salah satu dasar lagi yang, jujur saja, ini adalah dasar yang paling menantang dan meyakinkan bagi saya ketika saya sudah membaca kitab Kisah Para Rasul.

Kita mati untuk melipatgandakan gereja

Jadi, kita ada untuk meninggikan kemuliaan Allah, memimpin kita untuk hidup dengan memuridkan. Dasar ketiga adalah kita mati untuk melipatgandakan gereja. Saudara berkata,"Apa yang Saudara maksud dengan itu?"

Inilah yang saya maksud dengan dasar ini. Jika Saudara ingat, ketika kita mulai seri di dalam Kisah Para Rasul ini, Saudara masuk, dan ada selebar catatan kosong yang Saudara dapatkan. Kita berkata,"Mari kita bayangkan bahwa ini adalah kita. Hanya orang, tidak ada bangunan, tidak ada program, tidak ada barang, hanya kita orang, umat Allah dengan Roh Allah di dalam diri kita, dan Firman Tuhan di depan kita, dan kita memiliki beban ini untuk membuat Injil ini dikenal sampai ke ujung-ujung bumi. Kita mempunyai sedikit waktu untuk melakukannya, hanya waktu yang singkat untuk melakukannya sebelum kekekalan datang, untuk membawa Injil ini sampai ke ujung-ujung bumi. Jika kita memiliki cek kosong, batu tulis kosong, dan itu adalah kita, orang, Firman Allah, dan Roh Allah, bagaimana kita akan pergi untuk membawa Injil sampai ke ujung-ujung bumi? "

Kita bertanya,"Apakah kita akan menyatukan kembali semua sumber daya kita dan menghabiskan jutaan dolar untuk bangunan?" Kita bertanya,"Apakah kita mengatur semua program yang sangat kita kenal yang paling banyak melayani di sekitar kita? Apakah kita melakukan hal-hal ini? Apakah itu menjadi prioritas kita?" Kita berkata,"Mungkin tidak, mungkin tidak." Kita akan menyebar bersama-sama. Kita akan saling membutuhkan. Kita menyebar ke seluruh kota kita sampai ke ujung-ujung bumi, membuat Firman Tuhan ini dikenal. "

Jika ini adalah tentang hidup kita, apa yang akan kita lakukan jika kita memiliki cek kosong? Maka, kita mengajukan pertanyaan tersebut. Kita berkata,"Oke, itu tidak berarti bangunan, program, barang, dan semua hal lain yang jelek, tetapi kita perlu memfokuskan kembali dan mengajukan pertanyaan. Kita harus bertanya." Jadi, saya ingin membawanya kembali sekarang, itu bukan karena ada sekelompok jawaban di atas meja, tetapi saya ingin membawanya kembali ke cek kosong.

Dengan sebuah cek kosong di hadapan Tuhan sebagai gereja, apa yang kita katakan adalah,"Tuhan, kami mau mati terhadap kenyamanan kami. Kami mau mati terhadap preferensi kami. Kami mau mati terhadap tradisi. Kami mau mati dengan cara yang telah dilakukan, cara kami ingin melihat sesuatu dilakukan. Kami mau mati terhadap semua hal itu. Bagaimana kami dapat membuat Injil ini dikenal dengan paling efektif di seluruh kota kami dan ujung-ujung bumi? Apapun yang Engkau katakan, kami akan melakukannya. Apa pun yang Engkau minta kami untuk melepaskannya, kami akan melepaskannya. Apa pun yang Engkau minta kami lakukan dengan berbeda, kami akan melakukannya dengan berbeda.

Berikut ini adalah sebuah cek kosong tanpa ada syarat-syarat apapun, dan Engkau memberitahu kami apa yang harus dilakukan. "

Jadi, disinilah kita masuk ke dalam kitab Kisah Para Rasul. Jadi, lima belas minggu kemudian, di mana kita? Kesimpulan apa yang telah kita ambil? Pagi ini saya ingin meletakkan di hadapan Saudara bahwa saya tidak berpendapat bahwa kitab Kisah Para Rasul telah memberi kita jawaban yang tepat untuk itu. Saya tidak berpendapat ada cara dimana Saudara bisa mengatakan,"Baiklah, hanya lakukan hal-hal ini, periksalah kotak-kotak ini, maka kita akan membuat Injil dikenal sampai ke ujung-ujung bumi."

Namun, saya ingin menempatkan di hadapan kita empat hal di sini yang saya pikir kitab Kisah Para Rasul telah memberikan kontribusi kepada percakapan ini. Sekali lagi, saya tidak mempunyai rencana merahasiakan apa artinya bagi kita maju ke depan. Saya ingin membiarkan ini masuk ke dalam dan membiarkan ini mendorong kita berdoa dimulai dari sini. Berikut adalah empat hal yang ingin saya tunjukkan. Satu, tentang orang-orang Kristen mula-mula di dalam Kisah Para Rasul, rumah mereka menjadi pusat. Tempat pertemuan yang normal untuk orang-orang Kristen mula-mula jelas adalah di rumah.

Sekarang, ada orang-orang percaya di Yerusalem yang akan bertemu di Bait Allah, terutama pada saat berdoa, tetapi ketika penganiayaan semakin bertambah, mungkin menjadi semakin berkurang. Tentu saja, mereka akan pergi ke sinagoga-sinagoga, ke berbagai tempat di kota-kota lain, tetapi tidak butuh waktu lama bagi Paulus berada di sinagoga sebelum dia ditendang keluar dari tempat tersebut. Jadi, rumah-rumah ibadat bukanlah tempat terbaik untuk berkumpul.

Saudara melihat mereka bertemu dimana-mana di ruang umum, ruang Tiranus di dalam Kisah Para Rasul 19, dan beberapa tempat lain seperti itu, tetapi apa yang Saudara lihat dari awal dan seluruh sisa Perjanjian Baru, adalah bahwa rumah menjadi pusat tempat berkumpulnya orang-orang Kristen. Dari sejak awal di dalam Kisah Para Rasul 1, mereka berkumpul di ruang atas, ruang Maria, ibu Yohanes dan di rumah Markus. Di dalam Kisah Para Rasul 2, gereja berkembang. Ayat 46 mengatakan mereka bertemu dari rumah ke rumah. Kemudian, jika Saudara lanjutkan, Saudara akan mulai melihat di dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat ini, Saudara melihat semua rumah-rumah yang berbeda. Daftar rumah-rumah tersebut: rumah Filipus di Caesarea, rumah Filemon, rumah Jason di Tesalonika yang kita baca beberapa saat yang lalu, rumah Titus, rumah Stefanus, rumah Lydia, rumah kepala penjara Filipi, Nimfa, Akwila dan Priskila, semua rumah-rumah ini merupakan pusat yang strategis untuk berkumpulnya orang-orang

Kristen. Apa yang telah kita baca di seluruh kitab Kisah Para Rasul yaitu bahwa Saudara tidak pernah melihat sebuah bangunan gereja.

Ini menimbulkan pertanyaan, mengapa tidak? Sejujurnya kita benar-benar tidak tahu jawaban untuk pertanyaan ini. Kita tidak tahu mengapa tidak. Beberapa orang berkata, "Baiklah, itu karena mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup." Jelas, gereja memiliki beberapa sumber daya, beberapa anggota gereja yang kaya, tetapi mungkin mereka tidak memiliki sumber daya yang cukup. Mungkin, di beberapa tempat, ini tidak mungkin karena penganiayaan yang mereka alami. Namun, ada juga tempat-tempat yang ramah kepada kekristenan, tetapi disana juga tidak ada bangunan.

Jadi, kita tidak tahu pasti, tetapi itu tidak membuat Saudara bertanya-tanya. Itu membuat saya bertanya-tanya apakah mereka tidak berpikir bahwa gedung gereja itu akan diperlukan. Seperti kita lihat di dalam kitab ini, untuk melihat Injil yang begitu terus menerus menjadi berlipatganda dimana mereka tidak pernah berpikir bahwa untuk membangun sebuah gedung itu diperlukan, dan mereka bisa bergaul dengan baik-baik saja tanpa gedung-gedung tersebut. Apa tempat yang lebih alami bagi mereka untuk membagikan Injil dengan orang yang mereka kenal, untuk menunjukkan Injil satu sama lain sebagai sebuah keluarga, untuk mengajarkan Firman Tuhan dalam konteks hubungan satu sama lain daripada di dalam sebuah rumah? Jadi, rumah mereka menjadi pusat, hanya menempatkan dengan jelas.

Kedua, strategi mereka sederhana. Sekarang, dengan sederhana disini, maksud saya tidak berarti mudah. Kita akan sampai ke bagian ini sebentar lagi, tetapi saya ingin Saudara memikirkan tentang hal ini. Di dalam Kisah Para Rasul 14, Paulus dan Barnabas memuridkan, dan kemudian mereka membentuk para murid menjadi gereja, dan kemudian mereka menunjuk penatua, pendeta, dan kemudian mereka pergi, dan semua yang mereka tinggalkan adalah murid, pendeta, dan Firman Allah, meskipun mereka bahkan tidak memiliki Firman Allah yang penuh, seperti kita mempunyai Firman Tuhan ini. Mereka memiliki Perjanjian Lama, dan ajaran para rasul. Mereka tidak memiliki Perjanjian Baru secara penuh. Kita mendapatkan keuntungan dari Paulus dan gereja mula-mula dalam satu hal ini, ketika mereka meninggalkan kita.

Selama sepuluh tahun, Paulus pergi berkeliling melakukan hal ini di tempat-tempat yang berbeda, memuridkan, merintis gereja-gereja, pendeta, dan kemudian ia pergi. Dia melakukan ini selama sepuluh tahun, dan setelah sepuluh tahun melakukan hal itu, ia menyimpulkannya di bagian akhir kitab Roma, "Baiklah, pekerjaan saya di sini sudah saya lakukan." Semua itu sudah ia lakukan. Dia

meninggalkan orang, pendeta, Firman Allah, Roh Allah, dan itu saja. Itulah yang saya maksud dengan sederhana.

Roland Allen, pada awal abad ke-20, ia telah menjadi yatim piatu sejak ia masih kecil. Ia pergi sebagai seorang misionaris dari Inggris ke Cina Utara, dan ia mulai menulis dua buku yang berbeda yang benar-benar mengguncang lanskap misi. Salah satu hal yang dikatakannya adalah,

Kita tidak bisa membayangkan kekristenan yang ada tanpa semua mesin yang rumit yang kita ciptakan, tetapi Paulus tampaknya telah meninggalkan gereja yang baru ditemukan dengan sistem sederhana dari pengajaran Injil, dua sakramen, *yaitu* Perjamuan Kudus dan baptisan, tradisi dari fakta utama tentang kematian dan kebangkitan, dan Perjanjian Lama.

Itu saja. Hal ini tampaknya bagi kita sangat sedikit. Kita tidak bisa percaya bahwa gereja dapat didirikan di atas dasar yang begitu sedikit. Kita menambah begitu banyak, tetapi apakah kita perlu begitu banyak jika tujuan kita adalah untuk menyebarkan Injil yang sudah mendesak dan dapat dilipatgandakan? Kita menginginkan beribu-ribu orang di kota kita dan di ujung-ujung bumi supaya mengenal Injil. Jelas, kita tidak akan mampu melipatgandakan gambaran yang utuh disini dengan cepat, dengan mendesak, tetapi apakah kita perlu? Jelas, pendeta, jemaat, Firman Tuhan, dan Roh Kudus sudah cukup bagi Paulus. Ini sudah cukup bagi orang-orang Kristen mula-mula. Sudah cukup bagi banyak saudara-saudari kita di dunia ini. Saya kira pertanyaannya adalah, "Apakah itu cukup bagi kita?"

Saudara membuang segala sesuatu yang lain; apakah pendeta, jemaat, Firman Tuhan, dan Roh Kudus cukup bagi kita? Strateginya sederhana. Namun, itu tidak mudah karena, ketiga, harga yang harus mereka bayar tinggi. Jelas, kita bisa masuk ke dalam hal-hal yang spesifik disini, tetapi saya pikir itu jelas dari depan ke belakang di dalam buku ini, dimana penganiayaan dan penderitaan begitu banyak yang dialami para pengikut Kristus mula-mula. Ini bukan jalan yang aman dan nyaman. Ini adalah jalur penderitaan dan ada harga yang harus dibayar.

Mereka tidak meminta sejak dari awal, "Apa yang terbaik bagi saya, dan marilah kita mengatur di sekitar itu." Pertanyaan pertama mereka adalah, "Apa yang terbaik bagi penyebaran Injil?" Mereka percaya bahwa penyebaran Injil yang terbaik bagi mereka. Inilah kuncinya. Mereka tidak memulai dengan, "Apa yang terbaik bagi saya?" Mereka memulai dengan, "Apa yang terbaik bagi penyebaran Injil," dan mereka percaya bahwa penyebaran Injil yang terbaik bagi mereka karena mereka percaya bahwa penyebaran Injil

adalah yang terbaik untuk membawa kemuliaan bagi Tuhan. Apa yang terbaik bagi kita adalah apa yang membawa kemuliaan bagi Tuhan.

Jadi, ada harga yang harus dibayar. Saudara mendengar Paulus mengatakannya di dalam Kisah Para Rasul 20:24, "*Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.*" Kehidupan saya tidak berarti apa-apa bagi saya, hanya satu hal yang penting bagi saya, yaitu memberi diri untuk menyaksikan Injil kasih karunia Allah. Harga yang harus dibayar tinggi, tetapi upah mereka besar.

Inilah bagian terakhir yang ingin saya tunjukkan kepada Saudara. 1 Tesalonika 2:19, yang sudah kita baca sebelumnya. Saya ingin kembali ke 1 Tesalonika 2:19. Mari kita dengarkan bagian ini. Paulus menderita. Paulus dipukuli, dipenjara, dan terdampar. Ia pergi ke Tesalonika dan ada penganiayaan menyerang dia. Ia dilempari batu di beberapa tempat. Ia menderita. Apa gunanya, Paulus? Dengarkan 1 Tesalonika 2:19, ia mengatakan, "*Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu?*"

Apakah Saudara mendengarnya? "Apa yang menjadi sukacitamu, Paulus? Apa gunanya?" "Sukacitaku," Paulus berkata, "Mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya adalah kamu." Orang-orang percaya kepada Kristus sebagai hasil dari penderitaan. Orang-orang telah datang kepada Kristus. Mereka berjalan bersama dengan Kristus. Saudara lanjutkan ke 1 Tesalonika 3:6, dikatakan, "*Tetapi sekarang, setelah Timotius datang kembali dari kamu dan membawa kabar yang menggembirakan tentang imanmu dan kasihmu, dan bahwa kamu selalu menaruh kenang-kenangan yang baik akan kami dan ingin untuk berjumpa dengan kami, seperti kami juga ingin untuk berjumpa dengan kamu, maka kami juga, saudara-saudara,*" dengarkan ini, "*dalam segala kesesakan dan kesukaran kami menjadi terhibur oleh kamu dan oleh imanmu.*" "Di dalam segala penderitaan kita, kita telah dihiburkan." Mengapa? Ayat 8, "*Sekarang kami hidup kembali, asal saja kamu teguh berdiri di dalam Tuhan.*" Dia hidup ketika ia melihat orang lain berdiri teguh di dalam Tuhan.

Saya berdoa agar inilah yang akan mendorong kehidupan kita. Saudara melihat ini terjadi dalam kehidupan anak Saudara. Jika Saudara sebagai orang tua, Saudara menyaksikan kehidupan anak-anak Saudara, dan ketika Saudara menyaksikan anak Saudara unggul, anak Saudara berkembang, Saudara hidup untuk melihat hal itu berlaku juga bagi semua orang. Ketika Saudara melihat orang-orang di kota kita datang kepada Kristus dan berjalan bersama Kristus, inilah kehidupan. Ketika Saudara melihat orang-

orang di berbagai bangsa datang kepada Kristus dan berjalan bersama Kristus, untuk inilah kita hidup. Kita hidup ketika mereka berdiri teguh dan berjalan di dalam Tuhan. Tidak peduli penderitaan apa yang kita alami, ini sangat berharga.

Jadi, berdasarkan gambaran ini, rumah merupakan pusat, strateginya sederhana, harga yang harus dibayar tinggi, upahnya besar. Berdasarkan kitab Kisah Para Rasul, inilah yang ingin saya katakan, tidak ada yang spesifik di sini. Ini bersifat umum, tetapi inilah yang akan saya katakan. Pertama, marilah kita pergi ke tempat-tempat lain. Gereja, melaksanakan kitab Kisah Para Rasul, mari kita memutuskan untuk pergi secara agresif ke tempat-tempat lain ke daerah-daerah yang belum terjangkau di luar negeri: Asia Timur, Afrika Utara, dan Asia Tengah. Marilah kita pergi. Daerah-daerah yang sedang dijangkau di Amerika Utara: Seattle, New York, dan Midwest. Mari kita pergi. Diseluruh metro Birmingham, dalam hal ini. Ada orang-orang di seluruh kota ini. Kita ingin melihat ribuan orang datang kepada Kristus di kota ini. Jadi, mari kita pergi ke tempat-tempat lain.

Mari kita melibatkan semua orang. Berikut ini adalah sesuatu untuk dipikirkan. Ketika Saudara membaca kitab Kisah Para Rasul seperti yang kita lakukan, saya pikir Saudara mulai menyadari bahwa Tuhan telah merancang kita semua untuk menjadi bagian dari perintisan gereja, dan kita semua menjadi bagian dari pelipatgandaan gereja. Ini masuk akal, jika kita semua terlibat di dalam pemuridan, kita semua harus, secara otomatis, terlibat di dalam pelipatgandaan gereja.

Saudara pikirkan hal itu. Jika kita semua memuridkan selama tahun depan, atau dua, atau tiga tahun ke depan, melalui Roh Allah, Injil-Nya bekerja. Orang-orang datang kepada Kristus. Jumlah kita akan dua kali lipat dalam satu tahun, atau dua, atau tiga tahun, jika kita semua memuridkan. Mungkin saya menaksir terlalu rendah. Saya tidak tahu, mungkin.

Jika kita semua melakukan apa yang kita bicarakan, jumlah kita akan dua kali lipat, dan gedung ini, sebesar ini, tidak akan bisa menampung orang-orang yang datang kepada Kristus. Itu bagus. Inilah yang kita harapkan. Mungkin ini sebagian dari alasan mengapa mereka tidak memiliki bangunan di sini di dalam Kisah Para Rasul. Bahkan mungkin ini bukan hanya masalah kepengurusan atau sumber daya. Mungkin karena bangunan tidak bisa menampung apa yang terjadi. Itulah yang kita inginkan. Kita tidak ingin merancang sesuatu, kita tidak ingin menyerahkan diri kita sendiri kepada sesuatu yang hanya bisa mengisi sebuah bangunan. Kita ingin memberikan diri kita sendiri untuk sesuatu yang tidak bisa Saudara hentikan. Inilah seluruh gambaran di sini.

Jadi, jika kita semua memuridkan, jika kita semua melakukan hal ini, realitanya adalah, tidak semua kita akan bisa duduk di kursi di mana kita duduk sekarang ini. Gereja ini akan tersebar ke seluruh kota. Itu yang kita inginkan. Jadi, apa tujuan dari kehidupan Kristen Saudara? Bagaimana jika tujuan kehidupan Kristen Saudara 30 tahun ke depan adalah bukan dihabiskan di gedung ini, dikelilingi oleh program-program ini? Bagaimana jika tujuan kehidupan Kristen Saudara lima tahun ke depan tidak dihabiskan di gedung ini, dikelilingi oleh program-program ini? Bagaimana jika tujuan kehidupan Kristen Saudara adalah untuk menjadi bagian dari pemuridan dan melipatgandakan gereja dan menjadi bagian dari sebuah gereja yang tersebar, tidak seperti kolam renang, tetapi seperti sebuah sungai yang mengalir kemana-mana?

Kita bukan hanya para perintis gereja, atau para warga penemu-gereja, tetapi kita adalah orang-orang yang terlibat di dalam pelipatgandaan gereja. "Tuhan, berikan kami kasih karunia untuk mati terhadap kebutuhan kami akan harta benda dan kenyamanan dan preferensi dan tradisi. Tuhan, berilah kami kasih karunia untuk mengatakan, 'Oke, setelah perjalanan ini, inilah cek kosong. Tuhan, apa pun yang Engkau ingin untuk kami lakukan, kami akan melakukannya.'" Mari kita berdoa, dan mari kita menekankannya bersama-sama dan berdoa dan berkata, "Tuhan, apa yang Engkau ingin kami lakukan? Bagaimana kami dapat menyebarkan Injil yang urgen ini dengan paling efektif di kota kami dan sampai ke ujung-ujung bumi? "Mari kita memohon kepada-Nya, dan mari kita memohon kepada-Nya supaya kita bersedia melakukan apa pun yang Dia katakan.

Garis Dasar ...

Allah berdaulat atas Amanat Agung.

Intinya adalah Allah berdaulat atas Amanat Agung. Dia akan menyelesaikannya. Dia akan menyelesaikannya.

Kita bertanggung jawab atas Amanat Agung.

Kita bertanggung jawab atas Amanat Agung. Dia telah mempercayakannya kepada kita, kepada Saudara dan saya. Jadi, marilah kita memberi-Nya cek kosong dengan kehidupan kita. Di seluruh ruangan ini dengan kehidupan Saudara dan keluarga Saudara, berikan Tuhan cek kosong tanpa pamrih apapun,

mengatakan setiap hari,"Tetapi Engkau ingin memakai saya, pimpinlah saya dan keluarga saya, saya akan pergi. Saya akan melakukan apa pun. Inilah sebuah cek kosong. "

Mari kita memberi-Nya sebuah cek kosong dengan gereja kita. Marilah mengatakan di waktu-waktu yang akan datang,"Kita akan melakukan apa pun, meskipun itu mungkin tampak gila, kita akan melakukan apa pun. Lebih dari kita perlu bernapas, kita ingin Injil ini tersebar melalui kita, dan kita akan melakukan apa pun." Biarlah kita kehilangan hidup kita untuk menyelesaikan misi ini.

Penginjilan kepada dunia ... adalah tujuan yang diperintahkan Tuhan bagi setiap orang Kristen. Bukan hanya untuk dicapai; tetapi tidak bisa dihindari. Apakah kita percaya atau tidak, suatu hari Injil Kerajaan akan terdengar sampai ke ujung-ujung bumi (Matius 24:14). Tuhan alam semesta tidak akan gagal dalam mencapai tujuan-Nya. Setiap aktifitas yang tidak sejalan dengan rancangan-Nya bagi kehendak-Nya atas manusia adalah sia-sia. Semakin cepat kita menyadari hal ini dan menyelaraskan perjalanan dengan-Nya, semakin cepat kita akan relevan dengan kekekalan.

Saya ingin hidup saya, dan kita ingin gereja kita menjadi relevan dengan kekekalan.